

# Validitas Video Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV di SDN 332 Padang Durian

Nur Zahrah<sup>1</sup>, Nurdin K<sup>2</sup>, M. Zuljalal Al Hamdany<sup>3</sup>.

<sup>123</sup>Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia.

<sup>1</sup>[nurzahrapalopo@gmail.com](mailto:nurzahrapalopo@gmail.com), <sup>2</sup>[nurdink@iainpalopo.ac.id](mailto:nurdink@iainpalopo.ac.id),

<sup>3</sup>[muhammadzuljalal@iainpalopo.ac.id](mailto:muhammadzuljalal@iainpalopo.ac.id).

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan tahapan pengembangan video pembelajaran dan untuk mengetahui hasil uji validasi video pembelajaran untuk Pendidikan Agama Islam dan Karakter tentang Iman kepada Rasul-rasul Allah. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian R&D (Research and Development), dengan model pengembangan ADDIE, yaitu: *Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi*. Namun, dalam artikel ini hanya menyajikan hasil uji validitas video pembelajaran PAI yang telah dikembangkan. Penelitian ini dilakukan di SDN 332 Padang Durian dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas IV untuk tahun akademik 2023/2024. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian dari produk video pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti menunjukkan hasil validasi dari para ahli media dengan persentase 82% dalam kategori sangat valid, ahli materi dengan persentase 100% dalam kategori sangat valid, dan ahli bahasa dengan persentase 84% dalam kategori sangat valid. Untuk hasil uji coba video pembelajaran dari siswa, diperoleh persentase 96,6% dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran tentang Materi Pendidikan Agama Islam dan Karakter tentang Iman kepada Rasul-rasul Allah memenuhi kriteria validitas dan berhasil diuji untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

**Kata Kunci:** Pengembangan media pembelajaran, PAI, budi pekerti.

## Pendahuluan

Video pembelajaran merupakan perangkat pembelajaran yang biasa dibuat oleh pendidik berdasarkan kebutuhan dalam suatu pembelajaran, penggunaan media video dinilai lebih efektif dalam penyampaian pesan pembelajaran karena banyak merangsang peserta didik. Video pembelajaran dapat mempermudah serta memfasilitasi kegiatan belajar dimanapun dan kapanpun, video memiliki potensi besar untuk menyampaikan pesan dan kemampuan membangkitkan minat dan perhatian peserta didik, video telah terbukti memiliki kemampuan efektif untuk menyampaikan informasi, hiburan dan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 332 Padang Durian, ditemukan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih bersifat

konvensional. Hal ini tercermin dari keterbatasan metode pengajaran yang hanya mengandalkan guru dan buku teks, tanpa menggunakan media pembelajaran seperti modul, video, atau alat bantu pembelajaran lainnya. Penggunaan media pembelajaran yang terbatas tersebut mengindikasikan perlunya penyegaran dalam pendekatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang semakin beragam dan cenderung berorientasi pada teknologi.

Dalam konteks ini, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 332 Padang Durian menegaskan bahwa penggunaan video dalam pembelajaran dapat menjadi alternatif yang menarik bagi peserta didik. Hal ini didukung oleh informasi bahwa peserta didik kelas IV di SDN 332 Padang Durian belum pernah mengalami penggunaan video dalam proses pembelajaran sebelumnya. Dengan demikian, pengembangan video pembelajaran di sekolah tersebut tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga untuk memperkenalkan dan memperluas pengalaman belajar peserta didik dalam menggunakan teknologi sebagai sarana pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman.

Studi terkait dalam literatur menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, termasuk video, telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa di berbagai tingkatan pendidikan. Beberapa penelitian menemukan bahwa penggunaan video pembelajaran dalam pembelajaran agama Islam di sekolah dasar meningkatkan minat belajar siswa serta memudahkan mereka untuk memahami konsep-konsep agama yang abstrak (Adam, 2023; Adiyono et al., 2023; Fauziyati, 2023). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa video pembelajaran efektif dalam meningkatkan pemahaman materi dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran agama Islam di tingkat sekolah menengah.

Selain itu, studi-studi tersebut juga menyoroti pentingnya validasi dan pengujian produk pembelajaran sebelum digunakan secara luas. Validasi produk pembelajaran, seperti yang dilakukan dalam penelitian ini, menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa materi yang disajikan sesuai dengan standar pembelajaran dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam konteks ini, hasil validasi yang tinggi dari media pembelajaran yang dikembangkan menunjukkan bahwa video pembelajaran tersebut memenuhi kriteria kelayakan dan dapat diandalkan sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pendidikan agama Islam di tingkat dasar dan memperkuat bukti empiris mengenai efektivitas penggunaan video pembelajaran dalam konteks pendidikan agama.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 332 Padang Durian, khususnya dalam hal penyediaan sumber belajar yang menarik dan relevan dengan perkembangan teknologi. Dengan mengembangkan video pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyajikan materi secara lebih interaktif dan menyenangkan bagi peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menyediakan alternatif pembelajaran yang inovatif bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan pemahaman konsep agama Islam dan budi pekerti siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih modern dan sesuai dengan tuntutan zaman, serta memperkuat basis pengetahuan mengenai efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam pendidikan agama.

Penelitian ini memiliki relevansi dan urgensi yang penting dalam konteks pengembangan pendidikan agama Islam di tingkat dasar. Dengan adanya kecenderungan peserta didik yang semakin terpapar dengan teknologi, penyediaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan minat serta kebutuhan mereka menjadi sangat penting. Melalui pengembangan video pembelajaran, diharapkan dapat mengubah paradigma pembelajaran yang konvensional menjadi lebih modern dan menarik, sehingga memotivasi siswa untuk belajar secara aktif dan mendalam. Selain itu, penelitian ini juga berpotensi menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain dalam mengadopsi metode pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam memfasilitasi pemahaman konsep agama Islam dan budi pekerti bagi generasi muda. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki implikasi praktis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 332 Padang Durian, tetapi juga memberikan sumbangan yang signifikan dalam pengembangan pendidikan agama Islam secara lebih luas.

Dalam konteks pengembangan video pembelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, terdapat beberapa teori pembelajaran yang relevan untuk dipertimbangkan. Pertama, teori konstruktivisme menekankan pentingnya pembelajaran aktif dan konstruksi pengetahuan oleh siswa melalui pengalaman langsung (Arini & Umami, 2019; M. A. Aziz & Sanwil, 2022; Lathifah Abdiyah & Subiyantoro, 2021). Dalam pengembangan video pembelajaran, prinsip konstruktivisme dapat diterapkan dengan menyajikan materi secara interaktif dan mendorong siswa untuk berpikir kritis serta berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Kedua, teori multimedia learning theory yang dikemukakan oleh Richard Mayer menyoroti pentingnya desain multimedia yang mendukung pembelajaran efektif. Menurut teori ini, pembelajaran melalui media berbasis multimedia dapat lebih efektif jika memperhatikan prinsip-prinsip seperti koherensi, kontiguity, dan redundansi (Firmansyah & Saepuloh, 2022; Kinasih & Sinaga, 2020; Sasan, 2023). Dalam pengembangan video pembelajaran, peneliti dapat memperhatikan aspek-aspek ini untuk meningkatkan retensi informasi dan pemahaman siswa.

Ketiga, teori behaviorisme yang mengemukakan bahwa pembelajaran adalah perubahan perilaku yang dapat diamati. Dalam konteks pengembangan video pembelajaran, prinsip-prinsip behaviorisme dapat diaplikasikan dengan menggunakan penguatan positif dan umpan balik yang jelas untuk memperkuat pembelajaran siswa (A. N. Aziz et al., 2022; Rahmah & Aly, 2023; Shahbana et al., 2020). Melalui penggunaan skenario dan simulasi dalam video pembelajaran, peneliti dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memfasilitasi respons dan reaksi siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan memadukan ketiga teori ini, pengembangan video pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 332 Padang Durian.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan yang biasa disebut Research and Development (R&D). Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya Research and Development adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tertentu. Penelitian yang dimaksud yaitu menciptakan atau menghasilkan benda konkrit atau benda nyata yang efektif dan dapat digunakan pada sebuah pelajaran tertentu. Lokasi penelitian ini dilaksanakan

di SDN 332 Padang Durian yang beralamatkan di Desa Sangtandung, Kec. Walenrang Utara, Kab. Luwu, Sulawesi Selatan. Adapun waktu dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Waktu Pelaksanaan Penelitian Pengembangan**

| No                       | Prosedur Pengembangan                                                    | Waktu Pelaksanaan              |
|--------------------------|--------------------------------------------------------------------------|--------------------------------|
| 1. Observasi             | Pengamatan Awal                                                          | 19 Juni 2023                   |
| 2. <i>Analysis</i>       | Analisis kebutuhan, kurikulum dan analisis peserta didik                 | 17 Juli 2023                   |
| 3. <i>Design</i>         | Penyusunan <i>back ground</i> video dan perancangan penyajian isi materi | 20 Agustus - 19 september 2023 |
|                          | Penyusunan instrumen dan validasi instrumen                              | 23 September – 12 Januari 2023 |
|                          | Pembuatan produk                                                         | 25 September - 10 Oktober 2023 |
| 4. <i>Development</i>    | Validasi produk oleh ahli media dan revisi produk                        | 11 Oktober 2023                |
|                          | Validasi produk oleh ahli materi dan revisi produk                       | 19 Desember 2023               |
|                          | Validasi produk oleh ahli bahasa dan revisi produk                       | 19 Desember 2023               |
| 5. <i>Implementation</i> | Uji coba produk                                                          | 13 Januari 2024                |
| 6. <i>Evaluation</i>     | Mengevaluasi pada setiap tahapan pengembangan ADDIE                      | 17 Juli 2023 - 30 Januari 2024 |

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV di SDN 332 Padang Durian yang berjumlah 15 orang peserta didik. Peneliti memilih subjek penelitian peserta didik di SDN 332 Padang Durian karena berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 332 Padang Durian proses pembelajaran yang terlaksana masih konvensional yang hanya bergantung pada guru dan buku, sehingga peneliti tertarik untuk menjadikan peserta didik di SDN 332 Padang Durian sebagai subjek dalam penelitian ini.

Objek dalam penelitian ini yaitu video pembelajaran berbasis *KineMaster*. Peneliti memilih objek penelitian video pembelajaran karena berkaitan dengan subjek penelitian yaitu peserta didik di SDN 332 Padang Durian dimana dalam proses pembelajaran masih konvensional hanya bergantung pada guru dan buku sehingga peneliti tertarik untuk mengembangkan video pembelajaran.

Prosedur pengembangan yang dilakukan peneliti meliputi beberapa tahapan. Peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE yang telah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan peneliti. Prosedur pengembangan model ADDIE meliputi lima tahap yakni Analisis (*Analysis*), Perencanaan (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), dan Evaluasi

(*Evaluation*). Adapun langkah-langkah yang diterapkan dalam penelitian pengembangan ini yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Penelitian Pendahuluan

Tahap pertama yang dilakukan pada penelitian kali ini yaitu tahap penelitian pendahuluan. Dimana dalam tahap ini sesuai dengan model pengembangan ADDIE yang dilakukan peneliti yaitu tahap analisis. Tahap analisis merupakan tahap awal yang harus dilakukan guna untuk menganalisis kebutuhan-kebutuhan proses pembelajaran serta mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan meliputi:

a. Analisis kebutuhan

Langkah awal yang ditempuh peneliti dalam penelitian ini sebelum melakukan pengembangan terhadap video pembelajaran adalah kegiatan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan dilakukan untuk melihat gambaran kondisi di lapangan yang berkaitan dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 332 Padang Durian kelas IV. Pada tahap ini akan ditentukan video pembelajaran yang perlu dikembangkan untuk peserta didik dalam proses pembelajaran.

**Tabel 2. Analisis Kebutuhan**

| No | Analisis Kebutuhan                                                                                                          |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Proses pembelajaran di kelas konvensional, masih bergantung pada guru dan buku belum pernah menggunakan video pembelajaran. |
| 2  | Sekolah menyediakan fasilitas LCD dan Sound System namun jarang digunakan dalam proses pembelajaran                         |

b. Analisis kurikulum

Peneliti menganalisis kurikulum yang berlaku pada pembelajaran di SDN 332 Padang Durian. Hasil analisis di SDN 332 Padang Durian yakni sekolah sudah menggunakan kurikulum merdeka. Hasil analisis ini selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan video pembelajaran.

c. Analisis karakter peserta didik

Analisis karakter peserta didik dilakukan untuk mengetahui dan mengklarifikasi apakah masalah yang dihadapi memerlukan solusi berupa pembuatan video pembelajaran.

2. Tahap Pengembangan Produk Awal

Setelah tahap pertama, tahap selanjutnya yaitu tahap pengembangan produk awal yang dalam hal ini jika dalam model pengembangan ADDIE tahap yang dilakukan peneliti akan merancang video pembelajaran dari hasil analisis dan menyusun instrumen yang akan digunakan dalam menilai produk tersebut. Kegiatan perancangan meliputi hal yaitu:

- Membuat inti dari isi video yang isinya tentang penyediaan materi Beriman kepada Rasul-rasul Allah pada video pembelajaran.
- Mengumpulkan buku sebagai referensi, ilustrasi, dan materi yang berhubungan dengan materi yang akan dipakai untuk mengembangkan video pembelajaran.
- Menentukan spesifikasi video pembelajaran, dan
- Menyusun instrumen penilaian video pembelajaran yang meliputi angket validasi.

### 3. Tahap Validasi Ahli

Tahap selanjutnya yaitu tahap validasi ahli dimana tahap ini dalam model pengembangan ADDIE yaitu tahap pengembangan (*development*). Tahap pengembangan merupakan tahap realisasi produk. Pada tahap ini video pembelajaran dikembangkan sesuai dengan tahap perancangan. Setelah video pembelajaran selesai dibuat selanjutnya akan dilakukan validasi oleh para ahli yang berkompeten untuk menilai dan menelaah video pembelajaran tersebut untuk memberikan saran dan masukan yang akan digunakan sebagai acuan revisi dalam perbaikan dan penyempurnaan produk.

### 4. Tahap Uji Coba

Setelah video pembelajaran Pendidikan Agama Islam dinyatakan valid, maka produk tersebut akan diuji coba. Uji coba ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi mengenai hasil uji coba video pembelajaran yang telah dikembangkan. Tujuan dilakukan uji coba produk adalah untuk mengetahui hasil uji coba video pembelajaran yang dikembangkan sehingga diketahui kemudahan penggunaan video pembelajaran oleh peserta didik.

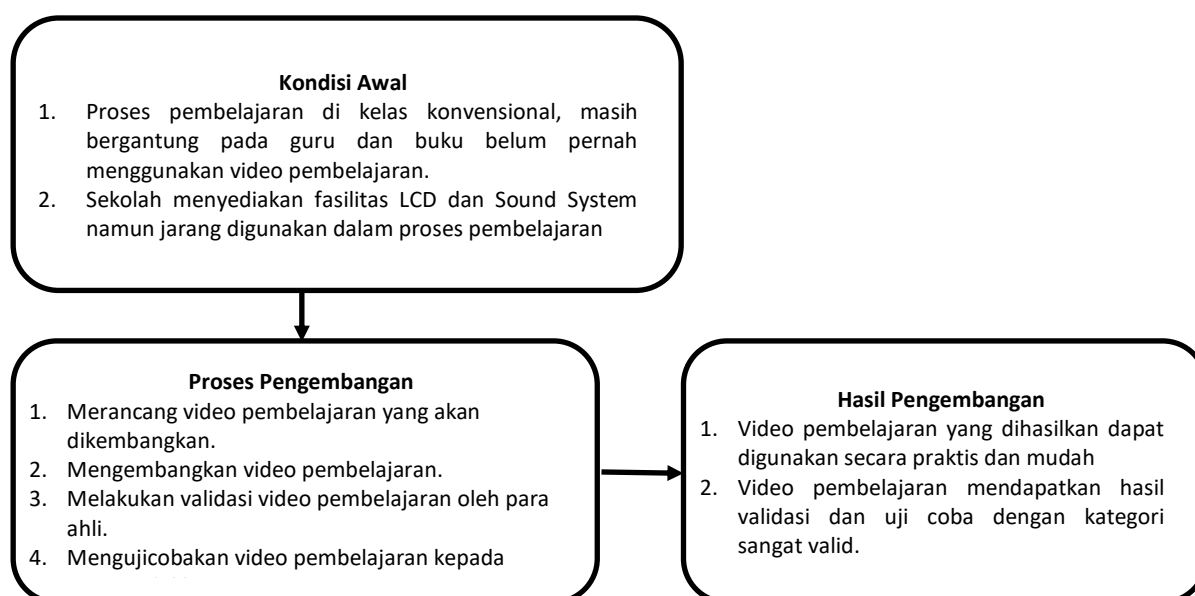
### 5. Tahap Pembuatan Produk Akhir

Tahap terakhir yaitu pembuatan produk akhir atau jika dalam model pengembangan ADDIE tahap ini merupakan tahap evaluasi atau *evaluation*. Pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti yaitu meliputi evaluasi formatif. Evaluasi formatif dilakukan untuk pengumpulan data pada setiap tahapan yang digunakan untuk penyempurnaan produk yang dikembangkan.

## Hasil

### ***Desain Video Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV di SDN 332 Padang Durian***

Pengembangan video didesain setelah dilakukan analisis kebutuhan yang memberikan informasi bahwa belum ada video materi PAI yang dikembangkan guru PAI di SDN 332 Padang Durian, sehingga perlu untuk dilakukan pengembangan. Adapun desain pengembangan video Pembelajaran PAI yang dimaksud, sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Pengembangan Video Pembelajaran PAI.

**Tahap Validasi Video Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV di SDN 332 Padang Durian**

Adapun hasil analisis data angket validasi video pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Beriman kepada Rasul-rasul Allah adalah sebagai berikut:

1. Analisis data dan angket validasi oleh ahli media

Hasil angket validasi oleh ahli media terhadap produk pengembangan yang diajukan dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 3. Analisis Angket Validasi Video oleh Validator Ahli Media**

| No                | Aspek yang dinilai                                | Ahli Media          |
|-------------------|---------------------------------------------------|---------------------|
| 1.                | Kualitas <i>naration</i> /suara penjelasan materi | 4                   |
| 2.                | Kualitas <i>back sound</i> /musik latar belakang  | 4                   |
| 3.                | Kualitas teknis/efek audio                        | 4                   |
| 4.                | Kualitas <i>opening</i> /pembuka video            | 4                   |
| 5.                | Kualitas warna <i>background</i> /latar belakang  | 4                   |
| 6.                | Kualitas <i>lighting</i> /pencahayaan             | 4                   |
| 7.                | Kualitas gambar/video                             | 5                   |
| 8.                | Kualitas warna/pengaturan warna                   | 5                   |
| 9.                | Kualitas transisi dan animasi                     | 5                   |
| 10.               | Kualitas <i>closing</i> /penutup video            | 2                   |
| <b>Total</b>      |                                                   | <b>41</b>           |
| <b>Persentase</b> |                                                   | <b>82%</b>          |
| <b>Kategori</b>   |                                                   | <b>Sangat Valid</b> |

Berdasarkan data hasil angket validasi oleh validator ahli media diperoleh persentase 82% dengan kategori sangat valid.

2. Analisis data angket validasi oleh ahli materi

Hasil angket validasi oleh ahli materi terhadap produk pengembangan yang diajukan dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 4. Analisis Angket Validasi Video oleh Validator Ahli Materi**

| No                | Aspek yang dinilai                                    | Ahli Materi         |
|-------------------|-------------------------------------------------------|---------------------|
| 1.                | Kesesuaian media dengan materi pembelajaran           | 5                   |
| 2.                | Kesesuaian ilustrasi yang disajikan materi            | 5                   |
| 3.                | Penjelasan materi pada video ditampilkan dengan jelas | 5                   |
| 4.                | Media pembelajaran mendukung materi pembelajaran      | 5                   |
| 5.                | Materi yang disajikan sesuai                          | 5                   |
| <b>Jumlah</b>     |                                                       | <b>25</b>           |
| <b>Persentase</b> |                                                       | <b>100%</b>         |
| <b>Kategori</b>   |                                                       | <b>Sangat Valid</b> |

Berdasarkan hasil angket validasi oleh validator ahli materi diperoleh persentase 100% dengan kategori sangat valid.

3. Analisis data angket validasi oleh ahli bahasa

Hasil angket validasi oleh ahli bahasa terhadap produk pengembangan yang diajukan dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 5. Analisis Angket Validasi Video Pembelajaran oleh Validator Ahli Bahasa**

| No. | Aspek yang dinilai                                             | Ahli Bahasa |
|-----|----------------------------------------------------------------|-------------|
| 1.  | Menggunakan kaidah bahasa yang baik dan benar                  | 4           |
| 2.  | Menggunakan peristilahan yang sesuai konsep pada pokok bahasan | 4           |
| 3.  | Bahasa yang digunakan lugas dan mudah dipahami oleh            | 5           |

|     |                                                       |                     |
|-----|-------------------------------------------------------|---------------------|
|     | peserta didik                                         |                     |
| 4.  | Bahasa yang digunakan komunikatif                     | 4                   |
| 5.  | Ketepatan pemilihan bahasa dalam menguraikan materi   | 4                   |
| 6.  | Kalimat atau kata yang disampaikan mewakili isi pesan | 4                   |
| 7.  | Kalimat yang disampaikan sederhana dan tepat sasaran  | 5                   |
| 8.  | Ketepatan ejaan                                       | 4                   |
| 9.  | Konsistensi penggunaan istilah                        | 4                   |
| 10. | Konsistensi penggunaan simbol                         | 4                   |
|     | <b>Jumlah</b>                                         | <b>42</b>           |
|     | <b>Persentase</b>                                     | <b>84%</b>          |
|     | <b>Kategori</b>                                       | <b>Sangat Valid</b> |

Berdasarkan data hasil angket validasi oleh validator ahli bahasa diperoleh persentase 84% dengan kategori sangat valid.

#### 4. Uji Coba kepada Peserta didik

Setelah mendapat status valid dari ketiga validator, maka langkah selanjutnya adalah mengujicobakan video pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Beriman kepada Rasul-rasul Allah untuk mendapatkan data hasil uji coba video pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan. Pelaksanaan uji coba produk dilakukan pada peserta didik kelas IV SDN 332 Padang Durian yang berjumlah 15 orang peserta didik dengan memberikan angket penilaian peserta didik terhadap video pembelajaran.

Uji coba produk dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil uji coba penggunaan video pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil uji coba yang diamati dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan video pembelajaran ini adalah penilaian peserta didik terhadap video pembelajaran. Untuk melihat hasil penilaian peserta didik terhadap video pembelajaran yang didapat dari 15 orang peserta didik kelas IV dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 6. Data Hasil Uji Coba Peserta didik**

| No  | Nama Peserta Didik | Penilaian Peserta didik |
|-----|--------------------|-------------------------|
| 1.  | Nur Zahrah         | 60                      |
| 2.  | Haikal Salonga     | 54                      |
| 3.  | Putri Ligwina A    | 51                      |
| 4.  | Biandra            | 59                      |
| 5.  | Abri               | 59                      |
| 6.  | Fitri              | 59                      |
| 7.  | Afika Azzahra      | 55                      |
| 8.  | Hajir              | 59                      |
| 9.  | Nayla              | 59                      |
| 10. | Abdul              | 59                      |
| 11. | Muh. Sakwan        | 59                      |
| 12. | Abraham            | 59                      |
| 13. | Yolan              | 59                      |
| 14. | Irsan              | 60                      |
| 15. | Purkan             | 59                      |
|     | <b>Jumlah</b>      | <b>870</b>              |
|     | <b>%</b>           | <b>96,6</b>             |
|     | <b>Kategori</b>    | <b>Sangat Layak</b>     |

Berdasarkan tabel 6, tersebut hasil analisis angket penilaian peserta didik oleh peserta didik, diperoleh persentase yaitu 96,6 % dengan kategori sangat layak. Oleh

karena itu, video pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk respon peserta didik memenuhi kriteria dengan persentase sangat baik.

### ***Tahap Uji Coba pada Subjek Penelitian***

Pada tahap ini, setelah video pembelajaran dinyatakan valid oleh ketiga validator yang kompeten, maka produk tersebut akan diimplementasikan atau diujicobakan. Peneliti hanya sampai pada tahap uji coba dikarenakan merujuk pada rumusan masalah, pada tahap uji coba ini peneliti menggunakan video pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah dikembangkan dalam proses pembelajaran.

Uji coba produk dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil uji coba penggunaan video pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil uji coba yang diamati dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan video pembelajaran ini adalah penilaian peserta didik terhadap video pembelajaran yang diambil berdasarkan angket yang telah diberikan.

Berdasarkan perhitungan hasil uji coba pada penggunaan video pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diuji cobakan pada 15 orang peserta didik memperoleh persentase sebesar 96,6% dengan kategori sangat baik, dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Beriman kepada Rasul-rasul Allah dapat dinyatakan layak digunakan dikarenakan persentase nilai sebesar 96,6%.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian menegaskan bahwa video pembelajaran yang dikembangkan mencapai tingkat validitas yang tinggi, seperti yang dibuktikan oleh hasil validasi dari para ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Persentase validitas yang mencapai 82%, 100%, dan 84% secara berturut-turut menunjukkan bahwa video pembelajaran ini telah memenuhi standar kelayakan dalam berbagai aspek, mulai dari presentasi visual hingga akurasi materi dan kejelasan bahasa yang digunakan. Lebih jauh lagi, hasil uji coba terhadap video pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa juga menunjukkan keberhasilan yang mengesankan, dengan mencapai persentase 96,6% dalam kategori sangat baik.

Keberhasilan ini memberikan bukti kuat bahwa video pembelajaran telah berhasil menarik minat dan memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam dan Karakter tentang Iman kepada Rasul-rasul Allah. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan dukungan yang solid terhadap penggunaan video pembelajaran sebagai media pembelajaran yang efektif dan layak untuk diterapkan dalam konteks pembelajaran di SDN 332 Padang Durian.

Teori-teori pembelajaran, seperti teori multimedia learning theory dan konstruktivisme, memberikan landasan yang kuat bagi penelitian ini. Berdasarkan teori multimedia learning theory, pengembangan video pembelajaran yang memperhatikan prinsip-prinsip desain multimedia dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Richard Mayer menegaskan bahwa koherensi, kontiguity, dan redundansi merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dalam desain multimedia untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih baik. Hasil penelitian ini, yang menunjukkan tingkat validitas yang tinggi dari video pembelajaran, mendukung aplikasi teori ini dalam praktik pembelajaran.

Selain itu, teori konstruktivisme juga relevan dalam konteks pengembangan video pembelajaran ini. Konstruktivisme menekankan pembelajaran yang aktif, di mana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan materi pembelajaran. Dalam hal ini, penggunaan video pembelajaran yang interaktif dan mendukung eksplorasi serta refleksi siswa dapat memperkuat konstruksi pengetahuan mereka. Hasil penelitian yang menunjukkan tingkat keberhasilan yang tinggi dalam uji coba video pembelajaran oleh siswa mencerminkan efektivitas pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran.

Selain dari teori-teori tersebut, hasil penelitian lain yang mendukung penelitian ini juga dapat ditemukan dalam literatur terkait. Penelitian oleh Muhammad Rohan Saputra dkk, yang menemukan bahwa penggunaan video pembelajaran dalam pembelajaran agama Islam di sekolah dasar meningkatkan minat belajar siswa serta memudahkan mereka untuk memahami konsep-konsep agama yang abstrak (Saputra et al., 2021). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian ini, yang menunjukkan bahwa video pembelajaran efektif dalam meningkatkan pemahaman materi dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Karakter. Dengan demikian, temuan ini memberikan dukungan tambahan terhadap keberhasilan penggunaan video pembelajaran sebagai metode pembelajaran yang efektif dalam konteks pendidikan agama.

Ada beberapa alasan yang dapat menjelaskan mengapa hasil penelitian ini sejalan dengan teori-teori pembelajaran yang telah disebutkan sebelumnya. Pertama, desain video pembelajaran yang memperhatikan prinsip-prinsip teori multimedia learning theory, seperti koherensi, kontiguity, dan redundansi, memberikan pengalaman belajar yang lebih terstruktur dan konsisten bagi siswa. Dengan menyajikan informasi secara logis dan terorganisir, siswa cenderung dapat lebih mudah memahami dan mengingat materi pembelajaran. Hal ini dapat tercermin dalam tingkat validitas yang tinggi dari video pembelajaran yang dikembangkan, karena desain yang memperhatikan prinsip-prinsip ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih baik.

Selain itu, pendekatan konstruktivis dalam pengembangan video pembelajaran juga memainkan peran penting dalam keberhasilan hasil penelitian ini. Dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan materi pembelajaran dan membangun pengetahuan mereka sendiri melalui refleksi dan diskusi, video pembelajaran dapat menjadi alat yang efektif dalam memfasilitasi konstruksi pengetahuan yang berarti bagi siswa. Interaktifitas dalam video pembelajaran, seperti pertanyaan-pertanyaan reflektif atau aktivitas interaktif, memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka secara signifikan. Oleh karena itu, kesesuaian hasil penelitian dengan teori-teori pembelajaran yang mendukung menunjukkan bahwa pendekatan yang diambil dalam pengembangan video pembelajaran ini berhasil mengintegrasikan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif ke dalam desain dan implementasi pembelajaran.

Implikasi dari penelitian ini sangat signifikan dalam konteks pengembangan pendidikan agama Islam dan budi pekerti di sekolah dasar. Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Dengan menyediakan sumber belajar yang menarik dan interaktif, video pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep agama Islam dan budi pekerti.

Kedua, penelitian ini juga memberikan dorongan bagi pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi dalam pendidikan agama Islam. Dengan kesuksesan yang dicapai dalam pengembangan video pembelajaran, diharapkan akan mendorong lembaga pendidikan dan para pengambil kebijakan untuk lebih terbuka terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran agama. Hal ini dapat membuka jalan bagi pengembangan lebih lanjut dari berbagai jenis media pembelajaran berbasis teknologi, seperti aplikasi pembelajaran mobile atau platform pembelajaran daring, yang dapat menjadi tambahan yang berharga dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan dampak yang positif dalam pengembangan pendidikan agama Islam di tingkat dasar dan memperkuat peran teknologi dalam mendukung proses pembelajaran.

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang menggembirakan dalam pengembangan video pembelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 332 Padang Durian, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini dilakukan hanya di satu sekolah dasar, sehingga generalisasi hasil mungkin terbatas pada konteks tersebut. Keterbatasan sampel ini juga dapat mempengaruhi representasi keberhasilan penggunaan video pembelajaran di berbagai lingkungan sekolah dasar lainnya. Selain itu, fokus penelitian ini hanya terbatas pada aspek validitas dan keberhasilan uji coba video pembelajaran, tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang dari penggunaan video pembelajaran terhadap pemahaman dan sikap siswa dalam jangka waktu yang lebih lama. Oleh karena itu, penelitian lanjutan yang melibatkan sampel yang lebih besar dan memperluas cakupan penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang efektivitas dan dampak penggunaan video pembelajaran dalam pembelajaran agama Islam di tingkat dasar.

## **Simpulan**

Temuan penting dari penelitian ini adalah bahwa pengembangan video pembelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 332 Padang Durian telah berhasil mencapai tingkat validitas yang tinggi, serta memperoleh respon yang sangat baik dari siswa dalam uji coba. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti video, dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam mengenalkan inovasi dalam pendidikan agama Islam, di mana penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat membantu mengatasi tantangan dalam penyediaan sumber belajar yang menarik dan relevan bagi peserta didik. Dengan demikian, temuan ini memiliki implikasi yang signifikan dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih modern dan sesuai dengan tuntutan zaman, serta memperkuat basis pengetahuan mengenai efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam pendidikan agama di tingkat dasar. Selanjutnya, saran untuk penelitian selanjutnya adalah melibatkan lebih banyak sekolah dasar dan memperluas cakupan penelitian untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari penggunaan video pembelajaran terhadap pemahaman dan sikap siswa dalam jangka waktu yang lebih luas.

## Referensi

- Adam, A. (2023). Integrasi Media dan Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Amanah Ilmu: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(1), Article 1.
- Adiyono, A., Julaiha, J., & Jumrah, S. (2023). Perubahan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Paser. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.24256/iqro.v6i1.4017>
- Arini, A., & Umami, H. (2019). Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Pembelajaran Konstruktivistik dan Sosiokultural. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i2.845>
- Aziz, A. N., Rahmatullah, A. S., Makrufi, A. D., & Samsudin, M. (2022). Pembelajaran Online dalam Perspektif Teori Behavioristik. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(4), Article 4. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i4.1055>
- Aziz, M. A., & Sanwil, T. (2022). Teori Belajar Konstruktivisme dan Aplikasi Nya dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), Article 1.
- Fauziyati, W. R. (2023). Dampak Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2180–2187. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.21623>
- Firmansyah, D., & Saepuloh, D. (2022). Social Learning Theory: Cognitive and Behavioral Approaches. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i3.2317>
- Kinasih, S., & Sinaga, K. (2020). Kajian Penerapan Teori Pembelajaran Bermakna Ausubel Berdasarkan Perspektif Alkitabiah pada Materi Hidrokarbon [A Study on The Application of Ausubel's Meaningful Learning Theory on Hydrocarbon Chemical Learning Based on A Biblical Perspective]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 16(2), Article 2. <https://doi.org/10.19166/pji.v16i2.2128>
- Lathifah Abdiyah, -, & Subiyantoro, -. (2021). Penerapan Teori Konstruktivistik dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 5(2), Article 2.
- Rahmah, N. W., & Aly, H. N. (2023). Penerapan Teori Behaviorisme dalam Pembelajaran. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.31539/joeai.v6i1.5425>
- Saputra, M. R., Wardhana, K. E., Effendy, R., Muthmainnah, R., & Anastasya, T. A. (2021). Penggunaan Video Animasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.21462/educasia.v6i3.126>
- Sasan, J. M. (2023). Enhancing English Proficiency for Filipinos Through a Multimedia Approach Based on Constructivist Learning Theory. *Lingua Franca*, 2(2), 51–65. [https://doi.org/10.37680/lingua\\_franca.v2i2.2422](https://doi.org/10.37680/lingua_franca.v2i2.2422)
- Shahbana, E. B., Farizqi, F. kautsar, & Satria, R. (2020). Implementasi Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.249>